

Mengenalkan Metode Belajar SQ3R untuk Peserta Diklat

Oleh: Nendi Rohaendi

Saat ini, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Tambang Bawah Tanah pada umumnya berlangsung relatif singkat yaitu berkisar antara lima hari sampai sepuluh hari. Dalam waktu yang relatif singkat itu peserta diklat diharuskan untuk memahami materi diklat yang banyak, dimungkinkan dalam waktu 5 hari harus membaca lima atau delapan bahan ajar. Dimana, secara normalnya untuk mempelajari satu materi diklat saja dalam perkuliahan normal dibutuhkan waktu satu semester. Penambahan waktu diklat pada umumnya sulit dilakukan dikarenakan banyak faktor yang berpengaruh, pertama masalah anggaran, tentunya makin lama diklat anggaran yang dibutuhkan akan lebih banyak, sementara diklat yang harus dilaksanakan banyak. Alasan yang kedua adalah masalah pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan terlalu lama. Peserta akan kesulitan untuk mendapatkan izin jika pelaksanaan diklat terlalu lama. Ketiga, diklat hanya mengisi *gap competency*, sehingga banyak orang memandang hanya perlu waktu diklat yang relatif sebentar untuk mengisi celah tersebut. Alasan-alasan lain masih banyak dikemukakan, tiga hal tadi yang umumnya muncul pada saat analisis kebutuhan diklat saat ini. Oleh karena itu dibutuhkan metode belajar yang efektif dalam waktu yang sesingkat itu, agar didapatkan hasil maksimal dalam memahami materi khususnya dari bahan ajar atau modul.

Salah satu media pembelajaran yang digunakan di dalam diklat adalah bahan ajar atau modul. Namun bahan ajar atau modul tersebut banyak yang harus difahami oleh peserta diklat. Ada satu metode belajar yang disebut dengan metode belajar SQ3R yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Universitas Negeri Ohio, Amerika Serikat. Metode ini bersifat praktis dan dapat dilakukan dalam berbagai pendekatan belajar. SQ3R adalah singkatan langkah-langkah dalam mempelajari teks yang meliputi *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.

Survey adalah suatu aktivitas untuk memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*) dan judul sub bagian (*sub heading*), istilah, kata kunci, dan sebagainya. Alat bantu yang digunakan misalnya pensil, kertas, dan alat pembuat ciri. Pada tahap ini tandai istilah dan bagian penting dalam teks untuk dijadikan bahan pertanyaan. Langkah kedua, *Question* adalah menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks. Pada tahap ini berdasarkan langkah pertama, buat pertanyaan yang tepat untuk dapat memahami isi dari teks. Jika latar belakang peserta diklat telah mempelajari hal tersebut sebelumnya maka pertanyaan yang dibuat akan lebih sedikit. Sebaliknya jika peserta diklat mempunyai latar belakang belum pernah mempelajari sebelumnya, maka daftar pertanyaannya bisa lebih sedikit. Kemudian, *read* yaitu membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Paragraf yang diperkirakan terdapat jawaban

atas pertanyaan yang disusun diharapkan membaca dengan lebih detil dan teliti. Selanjutnya adalah *recite* yaitu menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Pada tahap ini, pembelajar harus dapat menjawab seluruh pertanyaan tanpa melihat catatan. Jawaban atas pertanyaan tidak diharuskan berurutan, bisa juga tidak berurutan namun diakhir harus dapat menjawab semua pertanyaan. Terakhir adalah *review* yaitu meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Waktu yang dibutuhkan antara metode konvensional dalam membaca teks dengan metode SQ3R, mungkin tidak jauh berbeda, akan tetapi dengan metode ini, pembaca akan lebih aktif dan fokus sehingga hasilnya diharapkan lebih memuaskan. Peserta diklat akan menjadi pembaca aktif dan mengarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang terdapat dalam teks. Aspek kognitif peserta diharapkan dapat dimaksimalkan dikarenakan dapat memahami teks secara optimal.



Membaca bahan ajar pada saat pelaksanaan diklat.

Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam akan mendorong aspek lainya misalnya aspek psikomotorik. Metode SQ3R bukannya satu-satunya strategi pemahaman teks, namun SQ3R ini merupakan aspek penting dalam mendukung kesuksesan diklat. Peserta diharapkan membaca modul atau bahan ajar sebelum masuk ke tempat pelatihan. Hal ini akan mendorong kesuksesan belajar dan mengajar diklat yang singkat waktunya. (Sumber: Muhibbin Syah, 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Rosda. Bandung)